

ANALISIS KESIAPAN PERSONEL KORPS MARINIR DALAM PENUGASAN OPERASI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DUNIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SOFT SYSTEM METHODOLOGY*

¹Marlon R Ayawaila, ²Mohammad Isarisnawan

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembinaan, pemilihan dan kualitas Sumber Daya Manusia dan materi seleksi personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengolahan dan analisis data menggunakan metode Soft System Methodology (SSM). Hasil penelitian menunjukkan kondisi kesiapan personel Korps Marinir dalam penugasan Operasi pemeliharaan Perdamaian Dunia (OPPD) saat ini perlu ditingkatkan, dimana salah satu indikator tingkat kesiapan personel Korps Marinir dapat dilihat dari hasil seleksi personel Operasi pemeliharaan Perdamaian Dunia. Upaya yang harus dilaksanakan melalui pelaksanaan program Latihan Dalam Dinas/Kursus kepada seluruh personel dan secara praktis menurut teori sumber daya manusia adalah dengan menetapkan standar yang lebih tinggi dari yang telah mereka miliki saat ini.

Kata kunci: *Perdamaian Dunia, Tugas Pokok, Kesiapan Personel*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of coaching, selection and quality of Human Resources and material for the selection of Marine Corps personnel in the face of World Peace Maintenance Operations assignments. This study uses qualitative research methods with processing and data analysis using the Soft System Methodology (SSM) method. The results show that the condition of the readiness of Marine Corps personnel in the current World Peace Maintenance Operations (OPPD) assignment needs to be improved, where one indicator of the readiness level of Marine Corps personnel can be seen from the selection results of World Peace Maintenance Operations personnel. Efforts that must be carried out through the implementation of the In Service / Course Training program for all personnel and practically according to human resource theory is to set a higher standard than they currently have.

Keywords: *World Peace, Main Duties, Readiness of Personnel.*

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menjadi dasar komitmen Indonesia untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Salah satunya diwujudkan melalui partisipasi dan kontribusi Indonesia dalam Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia atau United Nations Department Peacekeeping Operations (UNDPKO).

Dalam Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut nomor Kep/559/III/2015 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dijelaskan pelaksanaan misi perdamaian dunia Tentara Nasional Indonesia memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: 1) Konsisten dengan Perundang-undangan dan politik luar negeri. 2) Mandat yang sah, jelas dan terukur. 3) Organisasi tugas, dan wewenang jelas. 4) Tidak berpihak. 5) Tanpa penggunaan kekerasan kecuali untuk membela diri dan untuk mempertahankan mandat. 6) Perilaku sebagai pemelihara perdamaian. 7) Merebut dan memenangkan hati dan pikiran rakyat. 8) Mengedepankan keterlibatan warga setempat.

Saat ini personel TNI yang sedang melaksanakan misi Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia per 09 Maret 2020 berjumlah 2.539 personel yang terdistribusi dalam 9 negara atau sembilan misi, yang mana menempatkan Indonesia pada urutan ke-9 dari 87 Troops Contributing Countries (TCC).

¹Email Address : kevinayawaila.59@gmail.com

Received 30 Maret 2021, Available Online 1 Juli 2021

Berikut peta penyebaran pasukan TNI pada OPPD saat ini:



Gambar 1. Dislokasi Pasukan OPPD TNI saat ini (Sumber: PMPP TNI)

Dibalik pengakuan PBB terhadap profesionalisme TNI dalam mengemban misi tersebut serta Indonesia sebagai salah satu penyumbang *Troop Contributing Country* (TCC) terbesar ditemukan beberapa permasalahan internal Korps Marinir yang dihadapi yaitu adalah rendahnya kemampuan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Selanjutnya adalah kemampuan menyesuaikan mengemudi stir kiri dan pada lajur kanan sesuai peraturan negara masing-masing. Permasalahan selanjutnya adalah minimnya kemampuan mengoperasikan komputer seperti *microsoft office* baik operator maupun non operator harus dikuasai sesuai standar. Ketiga materi tersebut bagi non kontingen sebelum *deployment* akan dilaksanakan tes pada saat induction training bagi personel sudah berada di daerah misi, tak jarang ada personel yang tidak lulus dalam materi tersebut. serta pembekalan bahasa arab dan masih adanya personel misi yang di repatriasi ke Indonesia karena faktor kesehatan.

Permasalahan tersebut terindikasi dari hasil seleksi baik tingkat Mabesal maupun tingkat pusat Mabes TNI bahwa personel Korps Marinir yang mendapatkan nilai di atas norma kelulusan tiga materi itu masih di bawah 50%. Sehingga permasalahan tersebut peneliti golongan pada rendahnya tingkat kesiapan atau kemampuan personel Korps Marinir dihadapkan dengan kriteria dan persyaratan dari Mabes TNI untuk menjadi peace keeping seperti yang tertuang dalam Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1000/XII/2015 tentang Petunjuk Teknis Seleksi Personel Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

Pada tataran PBB, penting pula dicatat perkembangan positif terkait penerapan *United Nations Peacekeeping Capabilities Readiness System* (UNPCRS) pada bulan Juli 2015 sebagai mekanisme pendataan dan pengelolaan kapabilitas negara *kontributor personel Troop Contributing Countries* (TCC) untuk dikirimkan ke Misi Pemeliharaan Perdamaian (MPP) PBB secara cepat (*rapid deployment*). Sebagai mekanisme yang menganut sistem "satu pintu" kedepannya kontribusi pasukan ke MPP PBB akan dilakukan melalui pendaftaran ke UNPCRS dan bukan melalui permintaan khusus dari PBB. Meski demikian, memperhatikan kecenderungan yang terjadi sepanjang tahun 2015-2016, PBB sejauh ini tetap menyampaikan langsung permintaan kontribusi personel dan kapabilitas kepada negara anggota PBB. Hal ini khususnya mengingat PBB masih kesulitan memenuhi kebutuhan *uniformed capabilities* untuk berbagai MPP PBB dalam waktu cepat (*rapid*) dan tepat waktu (*timely*).

Untuk pemahaman dan pemecahan suatu permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode *Soft System Methodology* (SSM) dengan mengolah dan menganalisis data yang terdiri dari tujuh tahap penyelesaian masalah. Metode ini memiliki tiga ciri utama yaitu Pemahaman dan analisis situasi

masalah, Analisis relasi dan peran para pihak terkait, Analisis relasi dan peran politik serta sosial para pihak terkait (Hardjosoekarto, 2012)

Dengan meningkatkan partisipasi Indonesia dalam pengiriman pasukan perdamaian sebagai bagian diplomasi Internasional melalui cara peningkatan kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia baik dengan pembinaan bertingkat dan berlanjut maupun dengan peningkatan persyaratan pada perekrutan personel baru. Sesuai fungsi operasional pertama dari manajemen personalia adalah berusaha untuk memperoleh jenis dan jumlah yang tepat dari personalia yang diperoleh untuk menyelesaikan sasaran organisasi. (Flippo, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Bagaimana pengaruh pembinaan personel Korps Marinir terhadap kesiapan dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia? b) Bagaimana pengaruh pemilihan personel Korps Marinir terhadap hasil seleksi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia? c) Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia?

Sedangkan tujuan penelitian yakni sebagai berikut: a) Menganalisis pengaruh pembinaan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. b) Menganalisis pengaruh pemilihan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. c) Menganalisis pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia dan materi seleksi personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Sumber Daya Manusia (SDM)

Kesiapan personel Korps Marinir dalam penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia tidak terlepas dari pembinaan rutin satuan yang dilaksanakan secara bertingkat dan berlanjut serta menyeluruh, latihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan personel oleh karena itu dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan tugas di daerah misi. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional semua tidak bermakna (Mila, 2015:15). Teori mengatakan bahwa sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Banyak organisasi menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing. Mereka membuat sasaran, strategi, inovasi, dan mencapai tujuan organisasi. Dalam menghadapi besarnya tantangan dalam manajemen sumber daya manusia salah satu upaya dan strategi untuk meningkatkan peran dan fungsi SDM adalah menetapkan standar yang lebih tinggi dari yang telah mereka miliki hingga saat ini (Mila, 2015:30).

Evaluasi Kerja

Menurut Wirawan (2015:11) Evaluasi Kinerja sebagai proses penilaian pejabat yang melakukan penilaian (*appraiser*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai pegawai yang dinilai (*appraisee*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM.

Kesiapan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kesiapan. Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *preparedness to respond or react*. “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau bereaksi

(Slameto, 2013:59). Aspek dalam kesiapan merupakan suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek yaitu: kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan atau motif tujuan, keterampilan dan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto, 2013:113).

Undang-Undang TNI nomor 34 tahun 2004 tentang TNI

Undang-Undang TNI nomor 34 tahun 2004, pasal 7 ayat 2 (b) tentang 14 tugas pokok TNI dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP) yang salah satu tugas nya yaitu melaksanakan tugas pokok perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri.

Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 60 tahun 2017 tentang Penugasan Prajurit TNI pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia

Peraturan Panglima TNI yang memuat macam-macam penugasan prajurit TNI pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia, rekrutmen prajurit TNI pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia, latihan pratugas prajurit TNI pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dan purna tugas prajurit TNI pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

Keputusan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Kep/1000/ XI/2015 tanggal 2 Desember 2015 tentang Petunjuk Teknis seleksi personel Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia

Memuat ketentuan umum Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia meliputi jenis penugasan personel TNI, persyaratan peserta seleksi, materi seleksi dan norma kelulusan.

Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut nomor Kep/559/III/2015 tanggal 30 Maret 2015 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia

Pedoman dalam penyelenggaraan operasi pemeliharaan perdamaian dunia yang dilaksanakan oleh unsur TNI Angkatan Laut yakni meliputi kekuatan laut (*Maritime Task Force*) dan kekuatan darat (*Land Element*). TNI Angkatan Laut mulai dari tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan (sebelum dan sesudah alih Kodal PBB/DPKO) sampai tahap pengakhiran

UN Infantry Battalion Manual (UNIBAM) Volume I dan Volume II tahun 2012

United Nation Infantry Battalion Manual (UNIBAM) adalah standarisasi bagi pasukan penjaga perdamaian agar dapat mencapai kesiapan operasional pasukan secara perorangan maupun kesiapan satuan.

UNIBAM adalah dokumen PBB yang memuat prinsip dasar sebagai penjaga perdamaian PBB, peran militer, tugas melindungi anak-anak dan warga sipil, kedisiplinan, *Civil Military Coordination*, aturan hukum, tugas pokok, standar kemampuan dan lain-lain.

United Nations Peacekeeping Capability Readiness System (UNPCRS) Reference: 2019.01

UNPCRS bertujuan sebagai buku petunjuk tentang prosedur rinci yang berhubungan pendaftaran dan pledge untuk semua anggota PCRS dan menjelaskan sistem struktur organisasi. Tahap persiapan dilaksanakan sebelum permintaan resmi Dewan Keamanan PBB. Sebagai langkah persiapan awal bagi deployment 9 Satgas UNPCRS pada April 2019 PMPP TNI telah melaksanakan program *Training of Trainer*, bertujuan untuk mendiseminasi pemahaman modul *Core Pre-Deployment Training* bagi para prajurit, sehingga mereka akan lebih siap dan termotivasi untuk menghadapi kegiatan selanjutnya, seperti seleksi, latihan pratugas dan inspeksi dalam fase siaga operasi. Pada tataran PBB.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana fenomena- fenomena sosial terjadi diantara variabel-variabel penelitian (Bandur, 2019). Metode kualitatif dapat digunakan untuk

mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Juliansyah, 2012).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kotama Korps Marinir dhi. Sops Kormar, Spers Kormar, Disminpers Kormar, Pasmar dan Disminpersal serta PMPP TNI.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui komunikasi, pengamatan dan dokumen-dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari pemangku kepentingan dan personel eks Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia sebagai informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu rekam *audio*, seperti *recorder handphone* dan sebagainya.

Sumber data sekunder diperoleh dari membaca jurnal penelitian terdahulu, jurnal umum, artikel, laporan data yang diperoleh dalam website resmi *United Nations*, PMPP TNI. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang di ambil dari laporan-laporan satgas dan data- data lain.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berpengaruh dengan validitas data sehingga peneliti menjadi instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo 12 dalam melakukan pengolahan data yang memiliki fitur analisis kualitatif dan kuantitatif. Semua penelitian kualitatif yang menggunakan NVivo melakukan koding, *coding* dalam penelitian kualitatif merupakan proses identifikasi terhadap sumber data penelitian untuk dihubungkan dengan suatu tema tertentu. Hasil koding disimpan dalam *nodes*. *Tools* ini akan menampilkan hasil analisis data melalui koding dengan diagram perbandingan untuk membantu peneliti menampilkan kesimpulan hasil penelitian.

Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Soft System Methodology* (SSM). SSM adalah suatu metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Peter Checkland sejak sekitar tahun 1960 di universitas Lancaster, Inggris. Metodologi ini intinya berbasis berpikir serba sistem dan pemecahan masalah yang dikategorikan sebagai metodologi prularis yang memperlakukan dunia nyata sebagai bersifat kompleks (Hardjosoekarto, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil triangulasi pengolahan data dengan NVivo dapat diketahui bahwa dari tiga kategori pertanyaan penelitian secara keseluruhan ada dua puluh dua *nodes* jawaban dan beberapa memiliki kesamaan jawaban terbanyak dari pendapat oleh para informan adalah sebagai berikut:

1. Kursus dan Latihan Dalam Dinas (LDD) adalah jawaban tentang metode pembinaan yang paling banyak disampaikan oleh informan dalam rangka meningkatkan kualitas personel dari kategori

- pertanyaan satu yaitu berhubungan tentang pembinaan personel Koprs Marinir yang disampaikan oleh informan 1, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 7.
2. Bahasa Inggris adalah jawaban dari informan mengenai hal yang paling penting dari kategori pertanyaan dua yang bertema tentang kualifikasi pemilihan personel dalam menghadapi seleksi penugasan OPPD, hal tersebut adalah pendapat dari informan 1, informan 10 dan informan 4, informan 6, informan 7, informan 8, informan 9.
 3. Kesehatan, kesamaptaan, mengemudi, komputer adalah jawaban tentang untuk kriteria/kualifikasi perorangan yang harus dimiliki personel Korps Marinir sesuai dari kategori pertanyaan tiga yang berkategori tentang kualifikasi personel sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh dari informan 1, informan 3, informan 4, informan 8, dan informan 9.

Selanjutnya akan menganalisis *gap* atau kegiatan yang belum ada/belum dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori, hasil olah data penelitian serta mengacu pada hasil penelitian terdahulu. Analisis dari *gap* penelitian berdasarkan hasil perbandingan model RD-1, RD-2, dan RD-3, yang mana hasil perbandingan pada tahap perbandingan konseptual dapat menarik kesimpulan penelitian secara komprehensif. Peran regulator untuk meningkatkan kesiapan dalam rangka menghadapi penugasan OPPD akan digunakan untuk melihat permasalahan, kondisi objek penelitian, dan temuan hasil penelitian di lapangan. Pembahasan ini juga merupakan tahap keenam dalam SSM yaitu perumusan saran tindakan untuk perbaikan dengan menganalisis *gap* yang ditemukan pada hasil penelitian atau hasil wawancara dengan informan. Analisis ini diharapkan mendapatkan kesimpulan penelitian dengan benar dan memberikan rekomendasi yang relevan sehingga analisis *gap* penelitian ini diharapkan akan memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil perbandingan model konseptual ditemukan *gap* atau kesenjangan antara *real world* dengan *system thinking* di mana ada aktivitasnya belum dilakukan. Berikut pembahasan masing-masing *gap* penelitian yang dianalisis dengan menggunakan hasil wawancara penelitian/teori/metode/ penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dapat diketahui bahwa pola pembinaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan personel Korps Marinir. Berdasarkan hasil analisis perbandingan model konseptual pada pengaruh pembinaan personel Korps Marinir ditemukan rentang antara *real world* dengan *system thinking* di mana terjadi *gap* penelitian oleh instrumen terkait. *Gap* disini merupakan ketidaksesuaian antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan. *Gap* penelitian pada kategori pembinaan personel Korps Marinir adalah pelaksanaan pembinaan keterampilan kursus bahasa Inggris, LDD komputer dan mengemudi masih terbatas pada beberapa personel dan hasil seleksi belum dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas personel.

Tabel 1. Analisis Temuan *Gap* pada Pembinaan Personel Kormar

No	<i>Gap</i> Penelitian	Analisis
1	Pembinaan personel dalam menghadapi penugasan PBB tidak dilaksanakan kepada seluruh personel	Teori kesiapan dan teori Manajemen Sumber Daya Manusia Hasil wawancara Penelitian terdahulu Analisis 3E
2	Hasil seleksi belum dijadikan evaluasi dalam pembinaan kedepannya	Teori evaluasi kerja

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Pertama, menurut teori Kesiapan Drs. Slameto dikatakan bahwa kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika kita belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik. Sedangkan pada teori Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia makro sangat dipengaruhi oleh kualitas kesehatan, kualitas pendidikan informal dan formal (yang berhubungan dengan keterampilan/keahlian kerja), kepribadian terutama moral/agama, tingkat kesejahteraan hidup, dan ketersediaan lapangan kerja yang relevan dan berdasarkan hasil wawancara

bahwa pola pembinaan personel Korps Marinir untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris dilaksanakan melalui Kursus Intensif Bahasa Inggris (KIBI) internal Kormar, pembinaan Latihan Dalam Dinas (LDD) komputer, dan Latihan Dalam Dinas (LDD) mengemudi tidak dilaksanakan terhadap seluruh personel Korps Marinir dan kuantitas personel yang melaksanakan pembinaan sangat kurang jika diprosentasekan dengan kekuatan jumlah personel Korps Marinir. Kemudian pada penelitian terdahulu oleh Anang Riyanto (2019) dengan judul Analisis kesiapan tenaga pendidik skadron pendidikan 105 Lanud Adisutjipto dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bintara Wara TNI AU dijelaskan bahwa kesiapan tenaga pendidik di Skadik 105 belum terpenuhi dimana didapatkan Gadik yang mempunyai kualifikasi pendidikan seperti sekolah guru militer dan instruktur militer kurang dari 50%. Korelasinya adalah jumlah personel yang melaksanakan pembinaan akan mempengaruhi tingkat kesiapan. Sedangkan hasil analisis 3E (*Efficacy, Efficiency, and Effectiveness*) menghasilkan kesimpulan bahwa melakukan kursus-kursus bahasa Inggris, mengemudi dan komputer secara menyeluruh kepada personel Korps Marinir sangat berpengaruh meningkatkan kemampuan perorangan.

Kedua adalah pembinaan sumber daya manusia menurut teori evaluasi kinerja adalah dibutuhkan adanya penilaian pejabat yang melakukan penilaian (*appraiser*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai pegawai yang dinilai (*appraise*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kinerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan hasil perbandingan model konseptual ditemukan kesenjangan antara *real world* dengan *system thinking* di mana ada aktivitasnya belum dilakukan atau ada *gap* penelitian, oleh instrumen terkait. Berikut pembahasan masing-masing *gap* penelitian yang dianalisis menggunakan teori, penelitian terdahulu dan hasil wawancara penelitian. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dapat diketahui bahwa pemilihan personel yang berkualitas berpengaruh secara positif terhadap hasil seleksi personel Korps Marinir pada seleksi misi PBB.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan model konseptual pada pengaruh pemilihan personel Korps Marinir ditemukan rentang antara *real world* dengan *system thinking* di mana terjadi *gap* penelitian oleh instrumen terkait. Gap disini merupakan ketimpangan antara sesuatu yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. *Gap* penelitian pemilihan personel adalah menurut Handoko pada buku Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan sumber daya manusia salah satunya adalah faktor ketersediaan karyawan. Keterbatasan jumlah kualitas personel akan menyulitkan dalam pemilihan personel.

Tabel 2. Analisis Temuan *Gap* pada Pemilihan Personel

No	<i>Gap</i> Penelitian	Analisis
1	Ketersediaan personel Korps Marinir belum sesuai standar PBB	Teori Sumber Daya Manusia Hasil wawancara
2	Pemilihan personel berdasarkan kualitas materi belum terlaksana sepenuhnya	Teori Sumber Daya Manusia Hasil wawancara

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Pertama, berdasarkan wawancara dengan informan bahwa peserta seleksi dari Korps Marinir yang dikirim untuk melaksanakan seleksi masih banyak yang tidak memenuhi syarat kelulusan karena tidak mencapai nilai minimum kelulusan dan mengenai kualitas personel berdasarkan hasil seleksi dikemukakan bahwa kualitas dari peserta sangat bervariasi, ada yang sudah bagus memenuhi seluruh syarat tetapi ada untuk memenuhi kuota roadmap 4000 *peace keeper*. Hasil seleksi memang belum bisa 100 persen untuk mendapatkan yang sesuai standar. Menurut teori SDM bahwa membangun sumber daya manusia berkualitas harus mengedepankan pembangunan pendidikan, dalam kontek

pembangunan nasional, karena melalui upaya pendidikan, pembangunansumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dapat dikelola secara terencana, terukur dan sistematis dan analisis 3E dengan peningkatan persyaratan dalam perekrutan menjadi anggota TNI Angkatan laut seperti persyaratan tambahan memiliki kemampun berbahasa Inggris, mengemudi dan komputer sehingga dapat meningkatkan kesiapan personel Korps Marinir

Kedua pemilihan personel yang dilaksanakan saat ini menggunakan kriteria pemilihan yang beragam, seperti penugasan luar negeri adalah reward bagi prajurit yang berprestasi, personel yang profesional dalam bidangnya. hal tersebut dikarenakan terbatasnya kualitas dan kuantitas jumlah personel yang sesuai standar PBB. Menurut Badriyah dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa rekrutmen sebagai salah satu kegiatan manajemen sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan deskripsi dan spesifikasi pekerjaan atau jabatan sebagai hasil analisis pekerjaan atau jabatan yang memberikan gambaran tentang tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil perbandingan model konseptual ditemukan kesenjangan antara *real world* dengan *system thinking* di mana ada aktivitasnya belum dilakukan atau ada *gap* penelitian, oleh instrumen terkait. Selanjutnya masing-masing *gap* penelitian dianalisis menggunakan teori/penelitian terdahulu/hasil wawancara penelitian. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dapat diketahui bahwa kualitas SDM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan personel Korps Marinir. Hasil penelitian wawancara terlihat bahwa kualitas personel sangat berpengaruh terhadap kesiapan personel Korps Marinir. Menurut teori Sumber Daya Manusia (SDM) pengelolaan personel bukan merupakan persoalan yang tidak mudah oleh karena itu peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi adalah sebagai sentral dari departemen lainnya. manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan SDM dalam kegiatan suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berada dan bekerja di dalam organisasi tersebut.

Gap penelitian yang ditemukan juga merupakan ketidaksesuaian antara keadaan yang sebenarnya dengan peraturan Komando Atas dimana standar kualifikasi personel Bintara dan Tamtama TNI AL dengan kejuruan dibawah pembinaan Korps Marinir berdasarkan Perkasal adalah memiliki kemampuan dasar golongan lanjutan prajurit pengetahuan dasar umum adalah pengetahuan mengetik komputer (*windows*), pengetahuan bahasa Inggris serta kualifikasi kejuruan yang dimiliki, memahami operasional komputer program *microsoft word, excel, power point* dan internet dengan baik dan memahami serta aktif berbahasa Inggris.

Tabel 3. Analisis Temuan *Gap* pada Kualitas Personel Kormar

No	<i>Gap</i> Penelitian	Analisis
1	Belum terlaksana standarisasi kualitas pemilihan personel sesuai peraturan	Teori Sumber Daya Manusia Hasil wawancara Penelitian terdahulu
2	Evaluasi kegiatan seleksi belum berjalan karena nilai hasil seleksi bersifat rahasia	Teori Evaluasi Kerja Analisis 3E

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Pertama, berdasarkan wawancara dengan informan bahwa norma kelulusan sangat mempengaruhi kualifikasi perorangan pada seleksi misi pasukan perdamaian dunia. Dalam teori Sumber Daya Manusia dikatakan bahwa dalam menghadapi besarnya tantangan dalam manajemen sumber daya manusia salah satu upaya dan strategi untuk meningkatkan peran dan fungsi SDM adalah menetapkan standar yang lebih tinggi dari yang telah mereka miliki hingga saat ini dan pada penelitian terdahulu oleh Ade Lesmono, Mayor Marinir. (2019) Pola Seleksi Prajurit Korps Marinir Guna Mendukung Keberhasilan Tugas Kontingen Garuda Pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dalam seleksi

ada 4 empat kategori tersebut yaitu kompetensi dan kemampuan kesenjataan, materi seleksi kemampuan kesenjataan, profesionalitas dibidangnya dan keberhasilan tugas tercapai.

Kedua, adalah menurut teori kinerja Wirawan, (2009) salah satu penyebab rendahnya kinerja pegawai adalah evaluasi tidak dilaksanakan secara sistematis, evaluasi kinerja sebagai proses penilai- pejabat yang melakukan penilaian (*appraiser*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai pegawai yang dinilai (*appraise*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM dan hasil analisis 3E (*Efficacy, Efficiency, and Effectiveness*) menyebutkan pemilihan personel harus berdasarkan kemampuan keterampilan bahasa Inggris, mengemudi, dan komputer.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembinaan materi seleksi OPPD kepada seluruh personel Korps Marinir akan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Dimana terdapat dua *gap* hasil penelitian antara *real world* dengan *system thinking* pada variabel pembinaan personel Kormar dapat ditingkatkan dengan upaya yang dapat dibangun melalui peningkatan jumlah personel yang melaksanakan Kursus/LDD dengan konsekuensi terjadinya penambahan jumlah anggaran. Interpretasi terhadap obyek penelitian ini adalah hubungan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data terhadap pertanyaan pengaruh pembinaan terhadap kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Dimana terdapat hubungan antara pembinaan materi OPPD kepada seluruh personel Korps Marinir akan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

Menurut teori kesiapan dikatakan bahwa aspek dalam kesiapan merupakan suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek yaitu: kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan atau motif tujuan, keterampilan dan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Dan menurut teori Manajemen Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa dalam menghadapi besarnya tantangan dalam manajemen sumber daya manusia salah satu upaya dan strategi untuk meningkatkan peran dan fungsi SDM adalah menetapkan standar yang lebih tinggi dari yang telah mereka miliki hingga saat ini.

Pada penelitian terdahulu oleh Anang Riyanto (2019) kesiapan tenaga pendidik skadron pendidikan 105 Lanud Adisutjipto dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bintara Wara TNI AU dijelaskan bahwa kesiapan tenaga pendidik di Skadik 105 belum terpenuhi dimana didapatkan Gadik yang mempunyai kualifikasi pendidikan seperti sekolah guru militer dan instruktur militer kurang dari 50%. Korelasinya adalah jumlah personel yang melaksanakan pembinaan akan mempengaruhi tingkat kesiapan.

Pemilihan personel seleksi akan berpengaruh terhadap hasil kelulusan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia, ditemukan *gap* antara *real world* dengan *system thinking* pada kategori pemilihan personel harus didukung oleh kualitas SDM dengan peningkatan persyaratan dalam perekrutan menjadi anggota TNI Angkatan laut seperti persyaratan tambahan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, mengemudi dan komputer sehingga dapat meningkatkan kesiapan personel Korps Marinir. Interpretasi terhadap obyek penelitian ini adalah hubungan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data terhadap pertanyaan pengaruh pemilihan personel terhadap hasil seleksi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia, dimana terdapat hubungan antara pemilihan personel seleksi akan berpengaruh terhadap hasil kelulusan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

Menurut teori SDM bahwa membangun sumber daya manusia berkualitas harus mengedepankan pembangunan pendidikan, dalam konteks pembangunan nasional, karena melalui upaya pendidikan,

pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dapat dikelola secara terencana, terukur dan sistematis dengan peningkatan persyaratan dalam perekrutan menjadi anggota TNI Angkatan laut seperti persyaratan tambahan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, mengemudi dan komputer sehingga dapat meningkatkan kesiapan personel Korps Marinir.

Kualitas SDM dan materi seleksi akan berpengaruh signifikan terhadap kelulusan seleksi personel misi PBB. Semakin banyak tingkat kelulusan adalah indikator semakin tinggi tingkat kesiapan personel. Upaya yang harus dilakukan untuk meniadakan *gap* antara *real world* dengan *system thinking* yaitu melalui peningkatan kualitas SDM TNI Angkatan Laut melalui peningkatan persyaratan dalam perekrutan menjadi anggota TNI Angkatan laut seperti persyaratan tambahan harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris, mengemudi dan komputer sehingga dapat meningkatkan kesiapan personel Korps Marinir. Interpretasi terhadap obyek penelitian ini adalah hubungan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data terhadap pertanyaan pengaruh kualitas SDM terhadap kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Dimana terdapat hubungan antara kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh signifikan terhadap kelulusan seleksi misi PBB.

Menurut teori Evaluasi Kinerja, salah satu penyebab rendahnya kinerja pegawai adalah evaluasi tidak dilaksanakan secara sistematis, evaluasi kinerja sebagai proses penilai pejabat yang melakukan penilaian (*appraiser*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai pegawai yang dinilai (*appraise*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kinerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM Pada penelitian terdahulu oleh Ade Lesmono, (2019) Pola Seleksi Prajurit Korps Marinir Guna Mendukung Keberhasilan Tugas Kontingen Garuda Pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia dalam seleksi ada empat kategori tersebut yaitu kompetensi dan kemampuan kesenjataan, materi seleksi kemampuan kesenjataan, profesionalitas dibidangnya dan keberhasilan tugas tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis s dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia yang meliputi pola pembinaan personel, pemilihan personel dan kualitas sumber daya manusia personel Korps Marinir.

1. Pengaruh pembinaan terhadap kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Pembinaan materi seleksi Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia kepada seluruh personel Korps Marinir akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Saat ini berdasarkan hasil analisis data penelitian dalam pembinaan personel Kormar ditemukan *gap* antara *real world* dengan *system thinking* yaitu belum terlaksana pembinaan personel secara keseluruhan karena alokasi anggaran, permasalahan ini dapat ditingkatkan dengan upaya meningkatkan jumlah personel yang melaksanakan Kursus/Latihan Dalam Dinas secara internal.
2. Pengaruh pemilihan personel terhadap hasil seleksi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia. Pemilihan personel yang akan melaksanakan seleksi akan berpengaruh terhadap hasil kelulusan personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia, saat ini berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan *gap* antara *real world* dengan *system thinking* pada kategori pemilihan personel yaitu pemilihan personel berdasarkan kualitas materi belum terlaksana sehingga upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pemilihan personel sesuai kriteria kemampuan yang akan diujikan.

3. Pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia personel Korps Marinir dalam menghadapi penugasan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia Kualitas sumber daya manusia personel Korps Marinir akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelulusan pada seleksi personel misi PBB. Semakin banyak tingkat kelulusan adalah indikator semakin tinggi tingkat kesiapan personel. Saat ini berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan gap antara *real world* dengan *system thinking* pada kategori kualitas sumber daya manusia. Upaya yang harus dilakukan untuk meniadakan gap belum pernah merencanakan diadakan sosialisasi materi seleksi dari PMPP TNI melalui peningkatan persyaratan dalam perekrutan menjadi anggota TNI Angkatan laut seperti persyaratan tambahan harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris, mengemudi dan komputer sehingga dapat meningkatkan kesiapan personel Korps Marinir.

Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti mempunyai beberapa saran kepada pihak operator dan regulator untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kedepannya.

1. Penelitian ini membuktikan kesesuaian teori kesiapan, teori sumber daya manusia, teori evaluasi kerja yang dapat digunakan untuk penelitian sejenis di masa mendatang bagi peneliti selanjutnya.
2. Penggunaan *Software* NVivo 12 Plus sangat membantu dalam penelitian ini khususnya mempermudah pengelompokan jawaban informan dan metode *Soft System Methodology* (SSM) sangat tepat untuk mencari solusi atas permasalahan yang kompleks.
3. Perlu diamati menggunakan pendekatan sistem yang lain seperti *Destan Dynamic System*.
4. Perlu adanya kajian tentang pembinaan personel yang dilaksanakan saat ini khususnya untuk meningkatkan kualifikasi personel standar pasukan perdamaian dimana saat ini pembinaan materi seleksi yakni bahasa Inggris, mengemudi kendaraan dan komputer tidak dilaksanakan kepada seluruh personel Korps Marinir tetapi dilaksanakan kepada sebagian personel.
5. Perlu adanya peningkatan kualitas personel Korps Marinir dengan menambah persyaratan masuk personel TNI Angkatan Laut yakni setiap calon prajurit TNI diharuskan memiliki kemampuan bahasa Inggris, mampu mengemudi dan bisa mengoperasikan komputer.
6. Perlu adanya pembangunan sarana prasarana seperti Laboratorium Bahasa (Labsa) Inggris beserta pengawaknya di seluruh Satuan Korps Marinir.

Daftar Pustaka

- Ade Lesmono. 2019. Pola Seleksi Prajurit Korps Marinir Guna Mendukung Keberhasilan Tugas Kontingen Garuda Pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.
- Anang Riyanto. 2019. Analisis Kesiapan Tenaga Pendidik Skadron Pendidikan 105 Lanud Adisutjipto Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bintara Wara TNI AU
- Bandur, Agustinus. 2019. Penelitian Kualitatif Study Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus, Mitra Wacana Media
- Flippo, Edwin B. 2013. *Personal Management* (Manajemen Personalia). Jakarta: Erlangga
- Hardjosoekarto, Sudarsono. 2012. *Soft System Methodology* (Metode Serba sistem lunak) UIP.
- Juliansyah, Noor. 2012. Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi. Jakarta: Kencana.
- Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut nomor Kep/559/III/2015 tanggal 30 Maret 2015 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia
- Keputusan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Kep/1000/ XI/2015 tanggal 2 Desember 2015 tentang Petunjuk Teknis seleksi personel Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.
- Mila, Badriyah. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV Pustaka Setia
- Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 alinea IV. Undang-Undang TNI Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta